



Edukasi Pemilahan Sampah sebagai Upaya Membangun Kesadaran Lingkungan dan Penanganan Masalah Sampah Sejak Dini di Salah Satu Sekolah Dasar di Kabupaten Bandung

Fazriyah¹⁾ , Itsna Amalia Salsabila²⁾ , Jihan Azzahra Mutaqin³⁾ , Sajidin .⁴⁾

¹Psikologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: riyahfaz383@gmail.com

²Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: itsnaamaliasalsabila@gmail.com

³Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jihanmutaqin03@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: sajidin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Salah satu desa di Kabupaten Bandung menghadapi tantangan serius terkait pengelolaan limbah rumah tangga, terutama sampah organik dan anorganik. Kesadaran akan pentingnya pemilahan sampah di kalangan masyarakat, termasuk di sekolah-sekolah, masih minim. Untuk mengatasi hal ini, diadakan kegiatan penyuluhan pemilahan sampah pada para siswa di salah satu sekolah dasar (SD) setempat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya pemilahan sampah serta menerapkan konsep 3R (reuse, reduce, recycle). Melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, permainan interaktif, serta pre-test dan post-test. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pengelolaan sampah dengan rata-rata kenaikan hasil post-test sebesar 87,5% dibandingkan pre-test. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program edukasi dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa sejak dini, yang diharapkan dapat berlanjut menjadi kebiasaan hingga masa depan.

Kata Kunci: Pemilahan sampah, 3R (reuse, reduce, recycle), Pendidikan lingkungan

Abstract

One of the villages in Bandung Regency is facing serious challenges related to household waste management, particularly organic and inorganic waste. Awareness of the importance of waste separation among the community, including in schools, remains low. To address this issue, a waste separation outreach program was held for students at a local elementary school. The program aimed to improve students' understanding of the importance of waste sorting and introduce the concept of 3R (reuse, reduce, recycle). The methods used included lectures, discussions, demonstrations, interactive games, as well as pre-tests and post-tests. This activity successfully increased students' knowledge about waste management, with an average post-test score increase of 87.5% compared to the pre-test. This

improvement demonstrates the effectiveness of the educational program in fostering environmental awareness among students from an early age, with the hope that it will become a lasting habit in the future.

Keywords: *Waste segregation, 3R (reuse, reduce, recycle), Environmental education*

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Desa Babakan, yang diperkirakan berdiri pada tahun 1940, merupakan salah satu desa tertua di wilayahnya, dan dikenal sebagai desa induk. Nama "Babakan" sendiri berasal dari kata dalam bahasa Sunda "NGABABAKAN," yang memiliki makna filosofi mendalam yaitu "memulai sesuatu untuk pertama kali." Nama ini mencerminkan peran penting Desa Babakan sebagai pelopor dalam pembentukan desa-desa di sekitarnya sejak era Hindia Belanda. Hingga tahun 2003, Desa Babakan berdiri sebagai satu kesatuan, namun kemudian dimekarkan menjadi dua desa, dengan Desa Mekarlaksana sebagai hasil pemekaran tersebut.

Sebagai desa yang memiliki sejarah panjang dan populasi yang cukup padat, Desa Babakan tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan lingkungan. Kepadatan penduduk yang tinggi di wilayah ini menghasilkan volume limbah rumah tangga yang signifikan. Limbah ini terdiri dari dua jenis utama, yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik, yang pada dasarnya masih dapat diolah kembali menjadi kompos atau pupuk yang bermanfaat bagi kesuburan tanah, sering kali tidak dikelola dengan baik karena kurangnya kesadaran di kalangan masyarakat akan pentingnya pengelolaan limbah yang benar. Sementara itu, sampah anorganik seperti plastik, kaca, dan logam, jika tidak dipilah dan diolah dengan benar, dapat menimbulkan dampak negatif yang serius bagi lingkungan.

Limbah memberikan dampak negatif bagi lingkungan, termasuk tanah, udara, dan air. Khususnya, sampah yang sulit terurai dan mengandung zat berbahaya dapat meresap ke dalam aliran air tanah atau air permukaan, serta terakumulasi pada flora dan fauna. Hal ini pada akhirnya dapat menyebabkan masalah kesehatan pada manusia. Selain itu, penumpukan sampah dapat menyebabkan bau tidak sedap dan mengganggu keindahan lingkungan, serta menjadi sarang bagi vektor penyakit. (Meithyra Melviana Simatupang, dkk, 2021)

Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) serta Kementerian Perindustrian pada tahun 2016, Indonesia menghasilkan 65,2 juta ton sampah setiap tahunnya. Jumlah ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pertumbuhan populasi yang telah melebihi 261,89 juta jiwa, peningkatan pendapatan rumah tangga, serta semakin bervariasi pola dan jenis konsumsi masyarakat. Pertumbuhan di sektor industri juga berkontribusi terhadap peningkatan

volume, jenis, dan karakteristik sampah serta limbah yang dihasilkan (Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup, 2018).

Menurut Subdirektorat Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (2018), volume sampah terus meningkat dengan cepat. Pada tahun 2012, penduduk perkotaan menghasilkan sekitar 1,2 kg sampah per orang setiap harinya, setara dengan 1,3 miliar ton per tahun, yang menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2002, di mana rata-rata per orang menghasilkan 0,64 kg sampah per hari atau sekitar 0,68 miliar ton per tahun. Diperkirakan pada tahun 2025, jumlah sampah akan meningkat menjadi 1,42 kg per orang per hari atau 2,2 miliar ton per tahun. Khusus untuk sekolah, berdasarkan pedoman SNI 3242:2008, jumlah sampah yang dihasilkan adalah sekitar 0,15 liter per murid per hari (Badan Standardisasi Nasional, 2008).

Salah satu dampak dari penumpukan sampah adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Cipayung yang sudah tidak mampu lagi menampung sampah dari wilayah Depok. Oleh sebab itu, ada rencana untuk memindahkan pembuangan sampah ke Tempat Pengelolaan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS) Regional Lulut Nambo di Bogor pada tahun ini (Lova, 2019). Selain itu, upaya lain untuk mengurangi tumpukan sampah di TPA Cipayung adalah dengan memanfaatkan Unit Pengolah Sampah (UPS). Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan (DLHK) Kota Depok telah memiliki 32 UPS yang berfungsi untuk mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos atau cairan, serta mendaur ulang sampah plastik menjadi barang bernilai ekonomis (Suryahati, 2018). Namun, agar UPS berfungsi lebih optimal, sampah sebaiknya dipilah terlebih dahulu sebelum dibuang.

Kementerian Lingkungan Hidup telah meluncurkan program Adiwiyata, bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan tujuan membentuk warga sekolah yang bertanggung jawab dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup. Salah satu prinsip utama dari program Adiwiyata adalah prinsip partisipatif, yang berarti seluruh komunitas sekolah dilibatkan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Tujuannya adalah untuk menanamkan pengetahuan dan meningkatkan kesadaran warga sekolah mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Pelaksanaan program ini juga harus dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh sesuai dengan prinsip keberlanjutan (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Salah satu komponen penting dalam mencapai tujuan program Adiwiyata adalah pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Penting untuk memulai kepedulian terhadap lingkungan sejak dini dan melibatkan komunitas dalam proses tersebut. Karena sekolah adalah tempat di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, sekolah merupakan lokasi yang ideal untuk membangun kesadaran lingkungan. Dalam konteks ini, penulis merencanakan program pemilahan sampah di lingkungan sekolah dasar, yang melibatkan edukasi mengenai pemilahan sampah dan penerapan prinsip 3R (reuse, reduce, recycle).

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan keinginan setiap orang, namun kenyataannya, kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masih jauh dari harapan, terutama di kalangan anak-anak. Ini menjadi sebuah ironi,

mengingat anak-anak adalah generasi penerus yang akan menjadi pewaris bumi ini. Kurangnya pemahaman dan kebiasaan yang baik dalam mengelola sampah di usia dini dapat berakibat pada masalah lingkungan yang lebih besar di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang terstruktur dan berkelanjutan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini kepada anak-anak, agar mereka tumbuh menjadi individu yang peduli terhadap lingkungan.

Berdasarkan observasi awal, siswa-siswi kelas 5 SDN Kedokan, Ciparay, kabupaten Bandung telah menyediakan tempat sampah yang terpisah berdasarkan jenisnya, seperti organik, non-organik, dan Bahan Berbahaya Beracun (B3). Namun, pemilahan sampah menurut kategori tersebut belum dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, penulis merasa perlu untuk melakukan sosialisasi ulang mengenai pemilahan sampah serta meningkatkan pengetahuan warga sekolah tentang program 3R (reuse, reduce, recycle).

2. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana pelaksanaan edukasi pemilahan sampah sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan sejak dini dilakukan?
- b. Bagaimana dampak dari pelaksanaan edukasi pemilahan sampah sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan sejak dini?

3. Tujuan Penelitian

- a. Menggambarkan pelaksanaan edukasi pemilahan sampah sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan sejak dini.
- b. Menggambarkan dampak pelaksanaan edukasi pemilahan sampah sebagai upaya membangun kesadaran lingkungan sejak dini.

Tujuannya adalah untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan di sekolah, mengurangi beban petugas kebersihan, dan mengurangi penumpukan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Selain itu bertujuan untuk memahami cara pengelolaan sampah yang benar dan pentingnya untuk diri mereka dan lingkungan, menumbuhkan tanggung jawab lingkungan sejak dini, menjadikan siswa agen perubahan aktif dalam menjaga kebersihan di sekolah, rumah, dan masyarakat, menciptakan lingkungan sekolah yang lebih bersih dan sehat membentuk kebiasaan memilah sampah yang akan terus berlanjut hingga dewasa yang dapat meningkatkan kenyamanan, konsentrasi, dan prestasi belajar, membentuk generasi muda yang peduli lingkungan dan memiliki gaya hidup berkelanjutan, memberikan manfaat bagi siswa, masyarakat, dan lingkungan di masa depan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *mixed-method*, yaitu gabungan antara pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman dan keterampilan peserta dalam memisahkan sampah melalui tes yang diberikan sebelum dan sesudah edukasi. Sementara itu, pendekatan

kualitatif dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk menggali lebih dalam pengalaman peserta selama program edukasi serta tantangan yang mereka hadapi dalam memahami dan mengaplikasikan pemilahan sampah.

Data penelitian dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu tes, wawancara, dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi mereka tentang pentingnya pemilahan sampah, dan observasi digunakan untuk memantau bagaimana peserta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari berbagai teknik pengumpulan data ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak edukasi pemilahan sampah terhadap kesadaran lingkungan peserta sejak dulu.

Kegiatan ini dilakukan pada hari Senin, tanggal 26 Agustus 2024, kegiatan edukasi mengenai pemilahan sampah dilaksanakan di SDN Kedokan dengan responden 26 anak, terdapat dua materi utama yang disampaikan: pendidikan dan pelatihan mengenai pemilahan sampah (organik dan anorganik), dengan penekanan pada pemilahan sampah anorganik yang bisa dimanfaatkan kembali, didaur ulang, dan memiliki nilai ekonomi, serta program reuse, reduce, dan recycle (3R). Untuk memudahkan pemahaman siswa, media pembelajaran berupa *PowerPoint* berupa kata dan gambar, *games*, dan kuis digunakan untuk menjelaskan materi pada kegiatan ini.

Kegiatan ini dilaksanakan dalam program pengabdian UIN Sunan Gunung Djati Bandung, dan dilakukan dalam satu pertemuan dengan peserta siswa kelas V Sekolah Dasar. Kegiatan ini tidak melibatkan kelas lainnya sehubungan dengan keterbatasan ruangan dan alat penunjang. Perencanaan program kerja terkait edukasi ini telah direncanakan dua minggu sebelum kegiatan edukasi ini dilakukan. Peneliti melakukan observasi lokasi sambil pengabdian mengajar (Partisipasi Mengajar), keadaan lingkungan dan kondisi siswa-siswi. Selanjutnya dilakukan tahap wawancara di beberapa guru yang kita temui di SDN Kedokan secara khusus mengenai sampah bersama kepala sekolah. Sebelum dilakukan edukasi, siswa-siswi diberikan *Google Form* sebagai *pre-test* terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan umum terkait pemilahan sampah. Setelah itu, dilakukan edukasi meliputi pemberian materi umum tentang sampah seperti definisi sampah, jenis-jenis sampah: organik, non-organik, sampah daur ulang, dampaknya dan metode pengolahannya mencakup konsep 3R pada sampah. Selanjutnya, siswa-siswi diberikan *Google Form* sebagai *post-test* untuk menilai pemahaman mengenai edukasi yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN. Setelah itu, hasil *Pre Test* dan *Post Test* diolah dan dianalisis (Lailiyah dkk., 2023)

Observasi lapangan dan wawancara di SDN Kedokan dilakukan sekaligus dengan partisipasi belajar. Mahasiswa yang datang menemui beberapa guru dan siswa yang dijadikan narasumber. Tahap ini dilaksanakan agar mendapatkan kejelasan dan

memperkuat tujuan program kerja. Selanjutnya, siswa-siswi dipandu untuk mengisi *Pre-Test* untuk melihat sejauh mana anak-anak mengetahui tentang pemilahan sampah.

Di akhir acara, tim edukator mengajak siswa mengisi *Post-Test* untuk pemahaman setelah pemaparan materi sekaligus membuat komitmen bersama untuk mempraktikkan pemilahan sampah di rumah dan sekolah. Beberapa siswa dengan antusias menyatakan komitmen mereka di depan kelas. Acara ditutup dengan sesi foto bersama. Kegiatan edukasi ini mendapat tanggapan positif dari siswa dan guru, serta diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran siswa dalam menjaga lingkungan secara berkelanjutan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Perencanaan untuk pelaksanaan program kerja edukasi pemilahan sampah yang akan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian, perencanaan dilakukan saat hari pertama kedatangan kita di SDN. Setelah kesepakatan untuk mencari waktu yang pasti dan dilakukan pengabdian pembelajaran (Partisipasi Belajar) dari minggu pertama hingga minggu ketiga, sehingga edukasi ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2024. Tim Pengabdian dan Peneliti mengadakan kegiatan edukasi tentang pemilahan sampah di SDN Kedokan untuk siswa kelas V. Acara yang berlangsung dari pukul 08.00 hingga 10.00 WIB bertujuan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya pemilahan sampah sebagai langkah menjaga kebersihan lingkungan. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah powerpoint, proyektor, gambar-gambar objek contoh sampah, kertas karton, dan alat pendukung lainnya.

Tahap selanjutnya kegiatan edukasi pemilahan sampah yang dimulai dengan sesi pembukaan dan perkenalan oleh moderator yang menjelaskan tujuan edukasi dan memperkenalkan tim edukator. Setelah itu penyampaian materi, dimana materi utama disampaikan menggunakan proyektor dan presentasi PowerPoint untuk menampilkan visual yang menarik. Edukator menjelaskan jenis-jenis sampah, yaitu organik, anorganik, dan daur ulang, dengan bantuan gambar objek sampah yang ditampilkan di layar. Penjelasan ini memudahkan siswa memahami cara memilah sampah dalam kehidupan sehari-hari. Konsep 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) juga dijelaskan, dan contoh nyata diberikan menggunakan gambar untuk memperjelas penerapan di rumah dan sekolah.



Gambar 1

Dokumentasi Kegiatan

Setelah pemaparan, siswa diajak berpartisipasi dalam permainan pemilahan sampah. Dengan menggunakan kertas karton sebagai alat bantu, siswa dibagi menjadi kelompok dan diminta memilah sampah yang telah ditampilkan dalam kategori organik, anorganik, atau daur ulang. Permainan ini tidak hanya menguji pemahaman siswa tetapi juga menambah unsur interaktif dan menyenangkan dalam proses belajar. Kegiatan berlanjut dengan kuis interaktif di mana siswa menjawab pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Siswa yang menjawab benar mendapat hadiah, hal ini meningkatkan motivasi mereka untuk aktif berpartisipasi.



Gambar 2

Dokumentasi Pasca Kegiatan

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan sampah adalah isu yang rumit dan memerlukan partisipasi aktif dari semua lapisan masyarakat untuk mengatasinya. Salah satu cara untuk mengurangi volume sampah adalah dengan menerapkan program edukasi 3R (reuse, reduce, recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan program 3R akan lebih efektif jika sampah yang dihasilkan terlebih dahulu dipilah. Oleh sebab itu, menanamkan kebiasaan memilah sampah sejak dini menjadi hal yang sangat penting. Limbah yang dihasilkan di sekolah berasal dari aktivitas para guru, staf, dan siswa, seperti kegiatan belajar mengajar dan administrasi, yang menghasilkan sampah kertas serta sisa makanan dan minuman. Jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari bervariasi tergantung pada aktivitas yang berlangsung di sekolah.

1. Proses Edukasi Pemilahan Sampah

Penyuluhan pemilahan sampah di kelas 5 SDN Kedokan dilakukan selama 1 hari dengan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Saat bagian ceramah

kami menyampaikan materi tentang pemilahan sampah yang telah disiapkan, anak-anak memperhatikan dengan fokus terhadap materi yang ditayangkan, kemudian saat bagian diskusi kami memberikan pertanyaan secara acak tentang materi yang tadi dijelaskan, anak-anak aktif mengikuti tanya jawab yang dilakukan. Terakhir demonstrasi kami lakukan dengan cara memberikan gambar sampah dan anak-anak berusaha memecah gambar sampah yang disediakan. Materi penyuluhan meliputi jenis-jenis sampah, manfaat pemilahan sampah, dan cara memilah sampah dengan benar. Siswa antusias mengikuti penyuluhan dan aktif bertanya serta berdiskusi.

2. Dampak Edukasi terhadap Minat Kebersihan Lingkungan Siswa

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa penyuluhan pemilahan sampah berdampak positif terhadap minat kebersihan lingkungan siswa. Siswa menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya pemilahan sampah. Mereka juga lebih termotivasi untuk mempraktikkan pemilahan sampah di rumah dan di sekolah.

Rangkaian kegiatan telah dilaksanakan, dan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak Kelas V memahami materi edukasi, dapat dianalisis melalui peningkatan jumlah jawaban benar dari post-test yang telah dikerjakan, kemudian dibandingkan dengan hasil pre-test. Pertanyaan serta jawaban dari pre-test dan post-test ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Jawaban *Pre-Test* dan *Post-Test* (Jumlah Responden 21 Orang)

No.		Pertanyaan										Jumlah	Rata-rata
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	Pre-test	15	10	14	11	12	11	11	9	4	11	108	54%
2.	Post-test	17	17	17	17	17	16	21	15	18	20	175	87,5%
Jumlah												283	

Pertanyaan yang diajukan dalam pre-test dan post-test terkait dengan materi mengenai sampah. Berdasarkan hasil yang telah disajikan, terlihat adanya peningkatan jumlah jawaban benar pada post-test dibandingkan dengan pre-test. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman anak-anak setelah mengikuti edukasi mengenai pengelolaan dan pemilahan sampah. Analisis ini memberikan gambaran positif bahwa program edukasi yang dilaksanakan berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan pemilahan sampah di kelas V SDN Kedokan berhasil meningkatkan minat kebersihan lingkungan siswa. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa tentang pentingnya pemilahan sampah menjadi faktor utama dalam mendorong perubahan perilaku. Keberlanjutan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kemauan dan kesadaran dari masyarakat (Mahyudin, 2014).

Para siswa menjadi tahu tentang beberapa jenis sampah dan cara penanganannya, sehingga dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap kebersihan lingkungan. Para siswa juga belajar tentang dampak dari tidak terkelolanya sampah terhadap diri mereka. Penyuluhan memiliki dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait pengelolaan sampah. Hal ini sejalan dengan penelitian Musrifah yang menemukan adanya perubahan sikap siswa sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah 3R. Oleh karena itu, penyuluhan dapat dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pengelolaan sampah (Musfirah, 2017). Oleh karena itu, edukasi ini sesuai dengan hasil yang diperoleh.

Media penyuluhan dan pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah juga dapat dilakukan melalui pendekatan yang lebih menarik, seperti media permainan. Salah satu metode penyampaian materi adalah melalui permainan. Sebuah penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan praktik pemilahan sampah pada siswa SD setelah mengikuti kegiatan permainan. Pengetahuan siswa meningkat sebesar 27,49%, sementara praktik pemilahan sampah meningkat hingga 60,72% (Oktaviana, 2019). Salah satu permainan yang digunakan pada edukasi ini adalah *Recycle Race* yang berarti Permainan balapan di mana pemain secara berkelompok (kelompok laki-laki dan kelompok perempuan) harus mengumpulkan dan mengelompokkan sampah ke dalam tempat yang benar secepat mungkin.

E. PENUTUP

Penyuluhan pemilahan sampah di kelas V SDN Kedokan berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan minat siswa terhadap kebersihan lingkungan. Pemaparan materi dan edukasi 3R (reuse, reduce, recycle) yang disampaikan melalui metode ceramah, diskusi, demonstrasi, dan permainan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya pemilahan sampah. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah jawaban benar dibandingkan pre-test, yang menandakan keberhasilan penyuluhan. Selain itu, permainan edukatif seperti *Recycle Race* juga membantu memperkuat praktik pemilahan sampah. Namun, keberhasilan program ini memerlukan dukungan dari orang tua dan fasilitas yang memadai di sekolah.

Namun, program ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kurangnya kesadaran dari orang tua siswa dalam mendukung kegiatan pemilahan sampah di rumah. Ini menunjukkan perlunya upaya untuk melibatkan orang tua dalam program penyuluhan agar tercipta sinergi antara sekolah dan rumah dalam membangun kebiasaan hidup bersih dan sehat. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah untuk pengolahan sampah organik juga menjadi hambatan. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program yang lebih menyeluruh, mencakup edukasi, fasilitas, serta sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelenggaraan program edukasi pemilahan sampah di SDN Kedokan. Terima kasih yang tulus kami sampaikan kepada Bapak Kepala Sekolah dan para guru SDN Kedokan atas dukungan dan bimbingan yang luar biasa selama kegiatan berlangsung. Kepada siswa-siswi yang penuh semangat dan antusiasme dalam mengikuti setiap sesi, kami sangat mengapresiasi partisipasi aktif kalian dalam mempelajari pentingnya pemilahan sampah.

Tak lupa, kami ucapan terima kasih kepada rekan-rekan Kelompok KKN yang bekerja sama dalam menjalankan program ini, serta kepada Bapak Sajidin, Dosen Pembimbing Lapangan, atas arahan dan bimbingan yang terus diberikan sehingga program ini dapat berjalan dengan baik dan sukses. Semoga edukasi yang telah diberikan dapat membawa manfaat bagi kebersihan lingkungan dan menjadi langkah awal menuju masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah. Terima kasih!

G. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, C., & Widyantoro, W. (2017). Pendampingan pembelajaran memilah dan menempatkan sampah pada tempatnya sejak usia dini di tk imbas 1. *International Journal of Community Service Learning*, 1(3), 121-126.
- Kurniati, E., Mirawati, M., Rudiyanto, R., Fitriani, A. D., Rengganis, I., & Justicia, R. (2019). Implementasi Program Anak Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Memilah Sampah. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-6.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi pengelolaan sampah berkelanjutan. *EnviroScientiae*, 10(1), 33-40.
- Musfirah, M. (2017). Peran Pendidikan Orang Tua dan Keterpaparan Informasi dengan Perilaku Siswa dalam Mengolah Sampah di Sekolah.
- Nasional, B. S. (2008). Pengelolaan sampah di permukiman. *SNI*, 3242, 2008.

Simatupang, M. M., Veronica, E., & Irfandi, A. (2021, March). Edukasi Pengelolaan Sampah: Pemilahan Sampah dan 3R di SDN Pondok Cina Depok. In *Seminar Nasional & Call Of Papers Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* (Vol. 1, No. 01).

Sari, C. K., & Anggoro, S. (2020). Edukasi dampak pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan pemahaman siswa tentang gerakan masyarakat hidup sehat. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(2), 41-48.

Statistik, B. P. (2018). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) 2018. *Badan Pusat Statistik/BPS–Statistics Indonesia*, 1-43.

Hidup, K. L. (2012). Informasi mengenai adiwiyata.